



STAI PANCA BUDI
At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

**PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PERSPEKTIF MAHASISWA DAN
DOSEN STAI TEBINGTINGGI DELI**

Muliatno¹, Anwar Sazali², Septy Anggrainy³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2}, UIN Raden Intan Lampung³

muliatno@staittd.ac.id¹, anwarsazali@staittd.ac.id², septyanggrainy@radenintan.ac.id³

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan ChatGPT berpotensi membantu mahasiswa dan dosen dalam mengakses informasi, memahami materi perkuliahan, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan perspektif mahasiswa dan dosen STAI Tebingtinggi Deli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dimanfaatkan sebagai sumber informasi, media diskusi, alat bantu penyusunan tugas akademik, serta sarana untuk memperluas pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa menilai ChatGPT mampu meningkatkan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi akademik, sedangkan dosen memandang bahwa penggunaan ChatGPT dapat mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara bijaksana dan tetap memperhatikan validitas sumber informasi. Selain memberikan manfaat, penggunaan ChatGPT juga menghadirkan tantangan berupa potensi ketergantungan mahasiswa, risiko plagiarisme, serta perlunya peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT dapat menjadi media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif apabila digunakan secara etis, kritis, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran yang terarah.

Kata Kunci: *Chatgpt, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Digital, Mahasiswa Dan Dosen*

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has introduced various innovations in education, one of which is the use of ChatGPT as a supporting learning medium. In the context of Islamic Religious Education (IRE), ChatGPT has the potential to assist students and lecturers in accessing information, understanding course materials, and improving the effectiveness of the learning process. This study aims to analyze the utilization of ChatGPT as a supporting medium for Islamic Religious Education learning from the perspectives of students and lecturers at STAI Tebingtinggi Deli. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research participants consisted of lecturers and students of the Islamic Religious Education Study Program selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that ChatGPT is utilized as a source of information, a discussion medium, an academic writing assistant, and a tool for enhancing understanding of Islamic Religious Education materials. Students perceive ChatGPT as facilitating easier and faster access

to academic information, while lecturers believe that its use can support the learning process when applied wisely and accompanied by careful verification of information sources. In addition to its benefits, the use of ChatGPT presents challenges, including the potential for student dependency, plagiarism risks, and the need to strengthen digital literacy and critical thinking skills. This study concludes that ChatGPT can serve as an effective supporting medium for Islamic Religious Education learning when used ethically, critically, and in alignment with structured instructional practices.

Keywords: *Chatgpt, Islamic Religious Education, Artificial Intelligence, Digital Learning, Students And Lecturers*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi digital yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) yang mampu membantu pengguna dalam memperoleh informasi, menyelesaikan tugas, dan mendukung aktivitas pembelajaran secara lebih efektif. Kehadiran teknologi berbasis AI memberikan peluang baru bagi dunia pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan mudah diakses oleh peserta didik (Holmes et al., 2022).

Salah satu aplikasi kecerdasan buatan yang saat ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang mampu menghasilkan respons secara otomatis berdasarkan perintah atau pertanyaan yang diberikan pengguna. Dalam konteks pendidikan tinggi, ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, media diskusi, alat bantu penulisan akademik, serta sarana untuk memperluas pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Kemampuan ChatGPT dalam memberikan jawaban yang cepat dan mudah dipahami menjadikannya salah satu teknologi yang mulai banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (Kasneci et al., 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penggunaan teknologi seperti ChatGPT perlu dipahami secara kritis agar mampu mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi esensi pendidikan agama yang menekankan aspek spiritual, moral, dan etika. Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI dapat membantu mahasiswa memperoleh referensi keislaman, memahami konsep-konsep agama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai isu keagamaan kontemporer (Zawacki-Richter et al., 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Kasneci et al. (2023) menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat, personalisasi pembelajaran, dan peningkatan akses terhadap sumber belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tlili et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat tantangan terkait akurasi informasi dan integritas akademik. Sementara itu, penelitian oleh Cotton et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan tinggi memberikan manfaat dalam penyusunan tugas akademik dan pengembangan ide, namun memerlukan pengawasan yang tepat agar tidak menimbulkan ketergantungan pada teknologi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan ChatGPT dalam pendidikan secara umum, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menyoroti perspektif mahasiswa dan dosen secara bersamaan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam juga belum banyak ditemukan. Padahal, persepsi dan pengalaman kedua kelompok tersebut sangat penting untuk memahami efektivitas penggunaan ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran umum atau pada bidang ilmu tertentu, sedangkan penelitian yang mengkaji penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan perguruan tinggi Islam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa dan dosen STAI Tebingtinggi Deli sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan perspektif mahasiswa dan dosen secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji manfaat penggunaan ChatGPT, tetapi juga mengeksplorasi tantangan, risiko, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian, lokasi penelitian, dan pendekatan analisis yang digunakan. Jika penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan ChatGPT dalam pendidikan secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lingkungan STAI Tebingtinggi Deli dengan melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai informan utama.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari perspektif mahasiswa dan dosen STAI Tebingtinggi Deli, mengidentifikasi manfaat dan tantangan penggunaannya, serta memberikan rekomendasi terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital serta menjadi referensi bagi dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan kecerdasan buatan secara efektif, etis, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa serta dosen mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Tebingtinggi Deli. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di STAI Tebingtinggi Deli dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel

berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah dosen yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan mahasiswa yang pernah menggunakan ChatGPT sebagai media pendukung belajar. Informan penelitian terdiri atas 5 orang dosen dan 20 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 25 orang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan izin penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai tingkat penggunaan ChatGPT, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi digital, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan akademik, dokumen pembelajaran, dan bukti penggunaan ChatGPT dalam aktivitas perkuliahan. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan pengecekan ulang data yang telah diperoleh untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan data penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Indikator tersebut meliputi intensitas penggunaan ChatGPT, tujuan penggunaan, manfaat yang diperoleh, pengaruh terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, efektivitas pembelajaran, kendala penggunaan, serta persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan perspektif mahasiswa dan dosen STAI Tebingtinggi Deli serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang muncul dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di STAI Tebingtinggi Deli, diperoleh temuan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan ChatGPT umumnya dilakukan untuk mencari referensi materi perkuliahan, memahami konsep-konsep keislaman, membantu penyusunan tugas akademik, serta memperoleh penjelasan tambahan terkait materi yang belum dipahami selama proses

pembelajaran. Mahasiswa menilai bahwa ChatGPT memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat dan membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar alternatif di luar perkuliahan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa teknologi tersebut membantu mereka menemukan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami terkait berbagai materi Pendidikan Agama Islam, seperti akidah, fikih, akhlak, sejarah peradaban Islam, dan metodologi pendidikan Islam. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan ChatGPT untuk memperoleh ide awal dalam penyusunan makalah, proposal penelitian, dan tugas akademik lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar mahasiswa.

Dari perspektif dosen, ChatGPT dipandang sebagai inovasi teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran. Dosen menilai bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu mahasiswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi akademik. Namun demikian, dosen juga menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh karena tidak semua jawaban yang dihasilkan oleh ChatGPT memiliki tingkat akurasi yang sama. Oleh karena itu, dosen tetap mendorong mahasiswa untuk menggunakan buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik lainnya sebagai referensi utama dalam kegiatan perkuliahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasneci et al. (2023) yang menyatakan bahwa ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan akses terhadap informasi, mendukung pembelajaran mandiri, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Tlili et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui interaksi yang lebih fleksibel dan responsif dibandingkan dengan sumber belajar konvensional.

Selain memberikan manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pemanfaatan ChatGPT. Salah satu tantangan utama adalah potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi kecerdasan buatan dalam menyelesaikan tugas akademik. Beberapa dosen mengungkapkan kekhawatiran bahwa penggunaan ChatGPT yang tidak terkontrol dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan ide secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cotton et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi dapat menimbulkan risiko terhadap integritas akademik apabila tidak disertai dengan pemahaman etika akademik yang baik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang menerima informasi dari ChatGPT tanpa melakukan pemeriksaan ulang terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, terutama pada topik-topik yang memerlukan landasan dalil dan interpretasi yang tepat. Oleh karena itu, literasi digital dan kemampuan evaluasi informasi menjadi aspek penting yang harus dikembangkan dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan di lingkungan perguruan tinggi.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal manfaat penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan melibatkan perspektif mahasiswa serta dosen secara bersamaan. Perbedaan konteks penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

aspek validitas sumber dan kesesuaian informasi dengan nilai-nilai keislaman menjadi perhatian utama yang tidak selalu ditemukan pada bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran PAI tidak dapat menggantikan peran dosen sebagai fasilitator dan pembimbing akademik, melainkan berfungsi sebagai media pendukung yang membantu proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui proses interaksi dengan berbagai sumber belajar dan pengalaman belajar yang dimiliki (Piaget, 1972). Dalam konteks ini, ChatGPT berfungsi sebagai salah satu sumber belajar yang memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat dan interaktif. Selain itu, teori pembelajaran digital menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan terarah (Anderson, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi yang besar sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STAI Tebingtinggi Deli. Pemanfaatannya dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan mendukung proses belajar mandiri mahasiswa. Namun demikian, penggunaan ChatGPT perlu disertai dengan penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman etika akademik agar manfaat yang diperoleh dapat dioptimalkan dan risiko yang mungkin muncul dapat diminimalkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh mahasiswa dan dosen STAI Tebingtinggi Deli. Pemanfaatan ChatGPT memberikan berbagai manfaat, seperti memudahkan akses terhadap informasi akademik, membantu memahami materi perkuliahan, mendukung penyusunan tugas, serta meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dari perspektif dosen, ChatGPT dipandang sebagai teknologi yang berpotensi mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara bijaksana dan tetap memperhatikan validitas sumber informasi. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, antara lain potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, risiko plagiarisme, serta rendahnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman etika akademik agar manfaatnya dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dosen disarankan untuk memberikan pendampingan dan arahan yang lebih intensif kepada mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai media pembelajaran sehingga penggunaannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip akademik. Institusi pendidikan juga perlu menyusun pedoman penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan ChatGPT secara kritis dengan tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber ilmiah yang kredibel. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi akademik mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating? Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–27.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Anderson, T. (2016). *The theory and practice of online learning* (2nd ed.). Athabasca University Press.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating? Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15.